

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN SERTA PERSEPSI NELAYAN TERHADAP PROGRAM  
PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN OLEH PEMERINTAH  
( Studi Kasus : Kelurahan Bagan Deli, Kec.Medan Belawan,  
Kota Madya Medan)**

**Roy Asido Sianturi\*), Rahmanta Ginting\*\*), Tavi Supriana\*\*)**

- \*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera  
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan  
Hp. 0857 6146 2405, E-mail: royasido.sianturi@yahoo.co.id
- \*\*\*) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas  
Sumatera Utara

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan, mengetahui program-program peningkatan pendapatan yang dilakukan pemerintah di daerah penelitian, menganalisis persepsi nelayan terhadap program peningkatan yang dilakukan pemerintah. Daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kotamadya Medan dengan Populasi nelayan sebanyak 1.528 orang nelayan. Penarikan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling yaitu sampel diambil sebanyak 40 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan, variabel Modal kerja berpengaruh negatif, variabel Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, variabel Pengalaman berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan variabel Harga jual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan Nelayan. Program peningkatan pendapatan yang ada di Kelurahan Bagan Deli adalah Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Tangkap (BLM PUMP). Persepsi nelayan yang tidak dapat program BLM PUMP terhadap program PUMP adalah 90 % negatif, 10 % adalah positif sedangkan persepsi nelayan yang dapat program adalah 70 % positif dan 30 % negatif. Jadi dapat disimpulkan Persepsi nelayan terhadap program BLM PUMP adalah negatif.

Kata kunci : modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman, harga jual, pendapatan nelayan, program, persepsi

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effect of working capital, total employment, work experience, and the selling price to the fishermen's income, knowing programs for*

*the increase in revenues of the government in the area of research, analyzing the perception of the fishermen towards an increase in the government's program. Determined by purposive research area that is in the Village Bagan Deli, district of Medan Belawan, Medan municipality with a population of as many as 1,528 fishermen fishing. Sampling is done by accidental sampling method that samples taken 40 samples. Yag analysis method used is multiple linear regression analysis and analysis of Likert scale.*

*The results showed a negative effect on working capital variable, the variable Labor positive and significant effect, variable experience but not significant positive effect and variable selling price but not significant positive effect on revenues Fisherman. Earnings improvement program in the Village Bagan Deli Direct Aid Society of Rural Business Development Mina Fishing (BLM PUMP). Perception fishermen who can not program to the BLM PUMP PUMP program is 90% negative, 10% were positive while the perception of fishermen who can program is 70% positive and 30% negative. So it can be concluded perception of fishermen against PUMP BLM program is negative.*

*Keywords: working capital, the amount of labor, the experience, the selling price, the income of fishermen, programs, perception*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan laut yang banyak dan beraneka ragam. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta  $\text{km}^2$  yang terdiri dari 2,7 juta  $\text{km}^2$  perairan Nusantara dan 3,1 juta  $\text{km}^2$  Perairan Zona Ekonomi Eksklusif. Panjang garis pantai 95.181 km, dan gugusan pulau sebanyak 17.480. (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2010)

Melimpahnya potensi hayati yang dikandung oleh laut di sekitar tempat komunitas nelayan bermukim, seharusnya dapat menjadi suatu aset besar bagi nelayan setempat dalam upaya memperbaiki taraf hidup mereka secara ekonomi. Namun, kenyataannya sampai saat ini kehidupan nelayan tetap saja masih berada dalam ketidakmampuan secara finansial dan belum sejahtera. Data Badan Pusat Statistik mencatat jumlah nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2011 mencapai

7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang.

Segala masalah kemiskinan nelayan tersebut tentu menarik upaya pemerintah dalam pengatasannya. Upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan tidak pernah berhenti dilakukan pemerintah melalui beragam inovasi kebijakan. Pemerintah kembali mengeluarkan Keputusan Presiden No.10/2011 tentang Tim Koordinasi Peningkatan dan Perluasan Program Pro-Rakyat. Peningkatan kehidupan nelayan sebagian dari Program Pro-Rakyat memiliki 8 (delapan) strategi, yaitu: pembuatan rumah sangat murah, diversifikasi usaha, pengembangan skema UKM-KUR, pengembangan SPBN, pembangunan *cold storage*, angkutan umum murah, fasilitas sekolah dan puskesmas, dan fasilitas bank rakyat. Program ini dilaksanakan di kantong-kantong kemiskinan nelayan yang berbasis di 816 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI), (KKP, 2011).

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman, teknologi, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Bagan Deli kecamatan Medan Belawan, Bagaimana persepsi nelayan terhadap program peningkatan pendapatan yang dilaksanakan pemerintah.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman, teknologi, dan harga jual terhadap pendapatan nelayan di kelurahan Bagan Deli kecamatan Medan Belawan, Untuk mengetahui Bagaimana persepsi nelayan terhadap program peningkatan pendapatan yang dilaksanakan pemerintah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian

antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$  (Soekartawi, 2002).

Program Pemerintah ditargetkan dapat menanggulangi kemiskinan masyarakat pesisir yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan tersebar di 10.640 desa. Jumlah warga miskin yang terdapat di masyarakat pesisir juga dilaporkan adalah sebanyak 7,87 juta atau 25,14 persen dari seluruh penduduk miskin di tanah air.

### **Penelitian Terdahulu**

Sasmita (2006), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha nelayan di Kabupaten Asahan, menyatakan bahwa variabel independent modal, jumlah tenaga kerja, jumlah perahu, dan waktu melaut yang dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan usaha nelayan).

Zulfikar (2002), hasil penelitian tentang analisis bagi hasil terhadap pendapatan buruh nelayan di Kabupaten Deli Serdang, bahwa hasil analisis dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan melaut marawai dan pancing. Untuk uji beda rata-rata melaut pancing dan melaut jaring Tabel maka  $H_0$  terdapat perbedaan yang signifikan antara melaut pancing dan jaring.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu secara sengaja di kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan, Kota Madya Medan, Provinsi Sumatera Utara karena di daerah ini penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh nelayan di kelurahan Bagan Deli kecamatan Medan Belawan kota madya Medan. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*. Ukuran besar sampel ditentukan secara *purposive* atau ditentukan secara sengaja yaitu sebesar 40 sampel karena untuk satu variabel diwakili oleh 10 sampel. Dan untuk identifikasi masalah kedua jumlah sampel yang ditentukan adalah sebesar 20 sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil *observasi* (pengamatan) dan wawancara langsung dengan nelayan sampel di daerah penelitian melalui alat bantu berupa daftar pertanyaan ( kuesioner ). Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga/instansi terkait seperti BPS SUMUT, Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Madya Medan, dan Kantor Kecamatan Medan Belawan.

### **Metode Analisis Data**

Identifikasi Masalah 1 dianalisis dengan Regresi Linier Berganda, dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh antara modal, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan harga jual terhadap pendapatan usaha nelayan di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan yang dirumuskan dalam fungsi :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dimana:

Y = pendapatan usaha nelayan

X<sub>1</sub> = modal

X<sub>2</sub> = tenaga kerja

X<sub>3</sub> = pengalaman kerja

X<sub>4</sub> = harga jual

Identifikasi Masalah 2 dianalisis dengan menggunakan metode Analisis **Skala Likert**. **Skala Likert** adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam **Skala Likert**, responden

menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel I. Tabel Hasil Analisis Pengaruh Variabel Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Pengalaman, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Nelayan**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Penelitian			
Constanta	629896,676	3,392	0,001
Modal kerja (X <sub>1</sub> )	- 0,093	- 2,717	0,009
Jumlah tenaga kerja (X <sub>2</sub> )	360048,344	7,902	0,000
Pengalaman (X <sub>3</sub> )	4388,586	0,648	0,520
Harga jual (X <sub>4</sub> )	7,098	1,334	0,189
F-hitung	58,236	Sig. F-hitung	0,000
R	0,915	Standar Error	1,72919E5
R-Square	0,838	N	50
Adjusted R-Squared	0,824		

Dari Tabel I. Tabel Hasil analisis Pengaruh Variabel Modal Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, Pengalaman, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Nelayan dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 629896,676 - 0,093X_1 + 360048,344X_2 + 4388,586X_3 + 7,098X_4$$

Dimana :

Y = Pendapatan nelayan (Rupiah/Trip)

X<sub>1</sub> = Modal kerja (Rupiah/Trip)

X<sub>2</sub> = Jumlah tenaga kerja (Orang)

X<sub>3</sub> = Pengalaman (Tahun)

X<sub>4</sub> = Harga jual (Rupiah/Kg)

### Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi t modal kerja ((X<sub>1</sub>) adalah 0,009 (<0,05), hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi modal

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan artinya modal secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Koefisien Regresi  $X_1 = -0,093$  artinya jika modal naik 1000 Rupiah maka pendapatan akan turun 93 Rupiah.

### **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan**

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi t jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah 0,000 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Jadi jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Koefisien regresi  $X_2 = 360048,344$  artinya jika jumlah tenaga kerja bertambah 1 orang maka pendapatan akan naik sebesar Rp 360.048,344

### **Pengaruh Pengalaman terhadap Pendapatan**

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi t pengalaman kerja ( $X_3$ ) adalah 0,520 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Jadi pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi  $X_3 = 4388,586$  artinya jika pengalaman bertambah 1 tahun maka pendapatan akan naik Rp.4.388,586. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat (Sujarno, 2008).

### **Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan**

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi t harga jual ( $X_4$ ) adalah 0,189 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Jadi harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi  $X_4 = 7,098$  artinya jika harga jual naik 1000 rupiah maka pendapatan akan berkurang 7098 rupiah.

### **Persepsi Nelayan yang Tidak Mendapat Bantuan Program BLM PUMP**

Untuk mengetahui persepsi nelayan yang tidak dapat program diambil 10 sampel. Nilai standar deviasi yang diperoleh untuk nelayan yang tidak mendapatkan program BLM PUMP adalah sebesar 1,264911. Persepsi nelayan yang tidak mendapatkan program BLM PUMP dapat dilihat pada Tabel II :

**Tabel II. Persepsi Nelayan yang Tidak Mendapat Program BLM PUMP Terhadap Program PUMP**

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
----	----------	---------------	----------------

<b>1</b>	<b>Positif</b>	<b>1</b>	<b>10</b>
<b>2</b>	<b>Negatif</b>	<b>9</b>	<b>90</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (diolah), 2014*

Tabel II. Tabel Persepsi Nelayan yang Tidak Mendapat Program BLM PUMP Terhadap Program PUMP memperlihatkan bahwa 1 sampel (10%) memiliki persepsi positif terhadap program BLM PUMP, dan 9 sampel (90%) memiliki persepsi negatif terhadap program BLM PUMP. Mayoritas dari sampel memiliki persepsi yang negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel nelayan yang tidak mendapat rogram memiliki persepsi negatif terhadap program BLM PUMP.

### **Persepsi Nelayan yang Mendapat Program BLM PUMP**

Persepsi nelayan yang mendapat program BLM PUMP dapat dilihat pada Tabel III :

**Tabel III. Persepsi Nelayan yang Mendapat Program BLM PUMP terhadap Program PUMP**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	<b>Positif</b>	<b>7</b>	<b>70</b>
<b>2</b>	<b>Negatif</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (diolah), 2014*

Tabel III. Tabel Persepsi Nelayan yang Mendapat Program BLM PUMP terhadap Program PUMP memperlihatkan bahwa dari 10 nelayan yang mendapat program PUMP, 7 nelayan (70%) memiliki persepsi positif terhadap program PUMP, dan 3 sampel (30%) memiliki persepsi negatif terhadap program BLM PUMP. Mayoritas dari nelayan memliki persepsi yang positif, sehingga dapat dikatakan bahwa nelayan yang pernah mendapat program PUMP memiliki persepsi positif terhadap program PUMP.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (a) Modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap



peningkatan pendapatan nelayan, sedangkan pengalaman dan harga jual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kotamadya Medan. (b) Program pemerintah yang ada di Kelurahan Bagan Deli untuk meningkatkan pendapatan nelayan adalah Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Tangkap (PUMP). (c) Dari 10 sampel Nelayan yang tidak mendapatkan program PUMP, 9 nelayan atau 90% memiliki persepsi negatif terhadap program PUMP. Sedangkan 10 nelayan yang mendapat program PUMP, 7 nelayan (70%) memiliki persepsi positif terhadap program PUMP, dan 3 nelayan (30%) memiliki persepsi negatif terhadap program PUMP.

### **Saran**

#### Kepada Nelayan

Sebaiknya membentuk kelompok nelayan ataupun koperasi yang dapat membantu dalam memperoleh pinjaman modal, membantu pemasaran ikan hasil tangkapan, pengolahan hasil tangkapan dan tukar ilmu serta informasi antar nelayan dan dinas perikanan dan kelautan.

#### Kepada Pemerintah

Agar membuat aturan untuk daerah tangkapan ikan untuk nelayan kapal kecil dan nelayan kapal besar, agar tidak terjadi pertikaian sesama nelayan. Untuk pemerintah dalam membuat program memperhatikan kondisi yang sesuai untuk nelayan.

#### Kepada Dinas Perikanan dan Kelautan

Untuk melakukan musyawarah secara rutin dengan kelompok nelayan.

## **Daftar Pustaka**

BPS, 2013. Kota Medan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Indonesia. Medan.

Kusnadi, 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. Lkis. Yogyakarta.

Soekartawati, 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.